

**NPENGARUH KUALITAS INFORMASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN KAPABILITAS OPERASIONAL
SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI**

**(Studi pada Lembaga Layanan Kesehatan Muhammadiyah
di Bantul, Sleman, dan Kulonprogo)**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan, kualitas informasi terhadap kapabilitas operasional, kapabilitas operasional terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan melalui kapabilitas operasional sebagai mediasi.

Penelitian ini dilakukan di institusi kesehatan Muhammadiyah terpilih di Bantul, Sleman dan Kulonprogo dengan jumlah sampel 35 responden. Teknik Purposive sampling digunakan untuk sampel dan Perangkat Lunak SPSS 21.0 untuk Windows digunakan untuk analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas operasional, kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, serta kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas informasi, Kapabilitas Operasional, Kinerja Perusahaan. Layanan Kesehatan Muhammadiyah

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of quality of information on corporate performance, quality of information on operational capability, operational capability on corporate performance, and quality of information on corporate performance with operational capability as mediatiing variable.

This research was conducted in selected Muhammadiyah health institutions in Bantul, Sleman and Kulonprogo with a total sample of 35 respondents. Purposive sampling technique was used for samplly and Software SPSS 21.0 for Windows was used for data analyzed.

The results of this study show that information quality has a positive and significant effect on corporate performance, information quality has a positive and significant effect on operational capability, operational capability has a significant positive effect on the corporate performance, and operational capability has a significant positive effect in mediating the effect of quality of information on corporate performance.

Keywords: information quality, operational capabilities, corporate performance. Muhammadiyah health service

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan masyarakat Indonesia berkaitan erat dengan sejarah kehidupan bangsa. Pelayanan kesehatan masyarakat Indonesia mulai dikembangkan setelah Indonesia merdeka atas dasar tanggung jawab pemerintah untuk melindungi masyarakat dari gangguan kesehatan. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang pelayanan kesehatan yang terjadi pada era globalisasi dan ditandai dengan investasi modal asing yang meningkat dengan membangun pelayanan kesehatan, sehingga berdampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu.

Pengembangan kebijakan strategis pemerintah dalam menghadapi krisis dibidang kesehatan diantaranya yaitu dengan mengantisipasi masalah pada sektor pertanian (kekurangan pangan) yang berdampak pada sektor kesehatan yaitu kekurangan gizi. Kelompok-kelompok pra sejahtera dan sejahtera I (penduduk miskin) akan sangat resah dengan masalah ini. Disektor lain yaitu sektor ekonomi dimana harga bahan sembako yang terus meningkat dan pendapatan masyarakat secara umum masih tetap rendah (Muninjaya, 2004).

Klinik merupakan salah satu fasilitas publik kecil yang didirikan untuk malakukan perawatan kepada pasien. Klinik pada umumnya tidak hanya mengobati penyakit-penyakit ringan seperti batuk, demam dan sebagainya, tetapi juga mampu melayani pasien rawat inap dan pasien rawat jalan. Sedangkan untuk penyakit-penyakit yang lebih memerlukan tindakan intesif dirujuk kerumah sakit. Sesuai fungsi sosialnya, klinik tetap diminta untuk menempatkan sekian persen pasiennya untuk berobat rawat inap.

Klinik PKU Muhammadiyah didirikan atas inisiatif dari H.M. Sudjak yang didukung dengan K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 25 Februari 1923 dengan lokasi pertama di kampung Jagang Notoprajan No. 72 Yogyakarta dengan nama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) dengan maksud menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa'. Dengan berjalannya waktu nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat).

Klinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi ke Jalan Ngabean No. 12 B Yogyakarta (sekarang Jalan K.H. Ahmad Dahlan) pada tahun 1928. Kemudian pada tahun 1936 berpindah lokasi lagi ke Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 20. Yogyakarta hingga saat ini. Pada tahun 1970-an status klinik diubah menjadi RS PKU Muhammadiyah.

Klinik sebagai layanan kesehatan pada dasarnya adalah sebuah kegiatan pelayanan tentang kesehatan pasien yang harus memiliki sebuah data informasi yang dikelola dengan baik agar pelayanan dapat tepat sasaran. Kualitas informasi pada perkembangannya sudah menjadi salah satu urat nadi perusahaan yang seharusnya terus dikembangkan agar perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif untuk menunjang kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi. Kualitas informasi harus menjadi fokus bagi vendor dan pengembang karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kepuasan konsumen.

Untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik perlu adanya sistem informasi. Sistem informasi menurut Sidharta dalam E Irawati (2013) "Sebuah sistem informasi adalah sistem buatan manusia yang berisi himpunan terintegrasi dari komponen-

komponen manual dan komponen-komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, dan menghasilkan informasi untuk pemakai” dan menurut Jogiyanto dalam E Irawati (2013) sistem informasi didefinisikan sebagai “Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya”. Susanto dan purnama (2012) menjelaskan bahwa masih “adanya kelemahan dalam sistem pencatatan rekam medis pasien. Data rekam medis pasien hanya tersimpan secara lokal dimana pasien tersebut menjalani pemeriksaan dan perawatan medis secara langsung. Tidak memungkinkan melakukan pertukaran data secara langsung. Dengan dibangunnya sistem informasi rekam medis berbasis web-base maka didapatkan hasil bahwa sistem tersebut akan mampu mengurangi terjadinya pasien yang mempunyai rekam medis ganda.” Aplikasi rekam medis seperti ini akan sangat membantu dalam menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga informasi yang dikelola menjadi informasi yang berkualitas yang dapat dipergunakan secara optimal.

Sama halnya dengan kualitas informasi yang merupakan urat nadi dan harus terus dikembangkan, kapabilitas operasional juga sangat perlu dipertimbangkan dalam perusahaan terlebih kapabilitas operasional adalah salah satu penentu untuk dapat berjalannya perusahaan dengan baik. Kapabilitas operasional juga menjadi hal penting dalam kinerja sebuah organisasi. Wu dkk. (2010) selanjutnya menyatakan bahwa konsep kesatuan, integrasi dan arah berkaitan dengan sumber daya dan operasional Praktik sebenarnya berasal dari kapabilitas operasional. perlu adanya kapabilitas operasional untuk mengelola kualitas informasi agar dapat meningkatkan kinerja seperti yang dikatakan Shu-Mei Tseng (2017) bahwa hubungan antar kualitas informasi, kapabilitas operasional, dan kinerja perusahaan saling terkait erat. Latar belakang masalah tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KUALITAS INFORMASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KAPABILITAS OPERASIONAL SEBAGAI MEDIASI (Studi pada Lembaga Layanan Kesehatan Muhammadiyah Yogyakarta)”**

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

1. Kinerja Perusahaan

Tujuan didirikannya perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sebuah kinerja perusahaan yang baik akan mampu meningkatkan kesejahteraan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada konsumen, komunitas, karyawan, dan kreditur atau pemasok dana. Mensejahterakan pihak-pihak yang telah disebutkan tadi menjadi tujuan sekunder didirikannya sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan atas aset, ekuitas, maupun hutang mencerminkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan identik dengan laba perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat kita ketahui dalam pelaporan keuangan yang merupakan pengukuran laba dan komponennya. Pihak yang secara khusus berkepentingan dalam informasi tersebut adalah investor, kreditor dan pemakai kepentingan lain yang ingin mengetahui prospek perusahaan dalam memperoleh aliran kas bersih. Informasi tentang laba lebih utama daripada informasi yang secara langsung mengenai aliran kas karena kepentingan investor, kreditor dan

pemakai lain dalam aliran kas perusahaan di masa mendatang dan kemampuan perusahaan yaitu untuk memperoleh aliran kas yang menguntungkan. Tujuan investor, kreditor dan pemakai kepentingan lain menggunakan informasi mengenai laba dan komponen komponennya adalah untuk menentukan tingkat resiko investasi atau pinjaman terhadap perusahaan tersebut, membantu dalam mengevaluasi prestasi manajemen, dan juga untuk mengestimasi kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam jangka panjang.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja :

a. Efektifitas dan Efisiensi

Menurut Prawirosentono (1999) kegiatan dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi tidak menjadi efisien apabila akibat-akibat yang tidak dicari dalam kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai mengakibatkan kepuasan. Kegiatan tersebut dapat dikatakan efisien apabila akibat yang dicari-cari remeh atau tidak penting.

b. Wewenang (Otoritas)

Prawirosentono (1999) menyebutkan bahwa Otoritas merupakan sifat dari suatu perintah atau komunikasi dalam organisasi formal yang dimiliki seorang anggota kepada anggota lain untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut berisikan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dalam organisasi tersebut.

c. Disiplin

Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku merupakan definisi dari disiplin menurut Prawirosentono (1999). Karyawan yang mempunyai sifat disiplin karyawan adalah karyawan yang menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

d. Inisiatif

Inisiatif merupakan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

2. Kapabilitas Operasional

Kapabilitas mempunyai arti yang sama dengan kompetensi (kemampuan). Akan tetapi kapabilitas bermakna lebih dari sekedar memiliki keterampilan (skill) yaitu paham secara detail sehingga benar-benar menguasai kemampuannya dari kelemahan sampai bagaimana cara mengatasinya. Kapabilitas juga diartikan sebagai macam-macam keterampilan yang lebih spesifik, prosedur dan proses yang dapat memanfaatkan sumber daya ke keunggulan kompetitif. Dari penjelasan ini maka kapabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang memiliki lebih dari hanya keterampilan pada suatu hal yang menjadi keunggulan bersaing dan menguasai kemampuan dari titik kelemahan.

Kapabilitas operasional adalah rangkaian tugas yang rumit sebuah perusahaan untuk meningkatkan outputnya secara efisien memanfaatkan kemampuan produksi, teknologi dan aliran bahan (Yu et al., 2014). Kapabilitas operasional telah digambarkan sebagai fokus pada pengiriman efisien produk dan layanan berkualitas, biaya, dan fleksibilitas dan diukur melalui skala berbagai dimensi, seperti fleksibilitas, efisiensi biaya, dan logistik (Tan et al., 2004).

Di antara kapabilitas operasional yang paling sering, kuat, dan secara positif terkait dengan kompetitif sukses adalah mereka yang berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan untuk bersaing pada basis waktu, fleksibilitas, rendah biaya, dan kualitas produk (White, 1996 dalam Yu, et al., 2014).

3. Kualitas Informasi

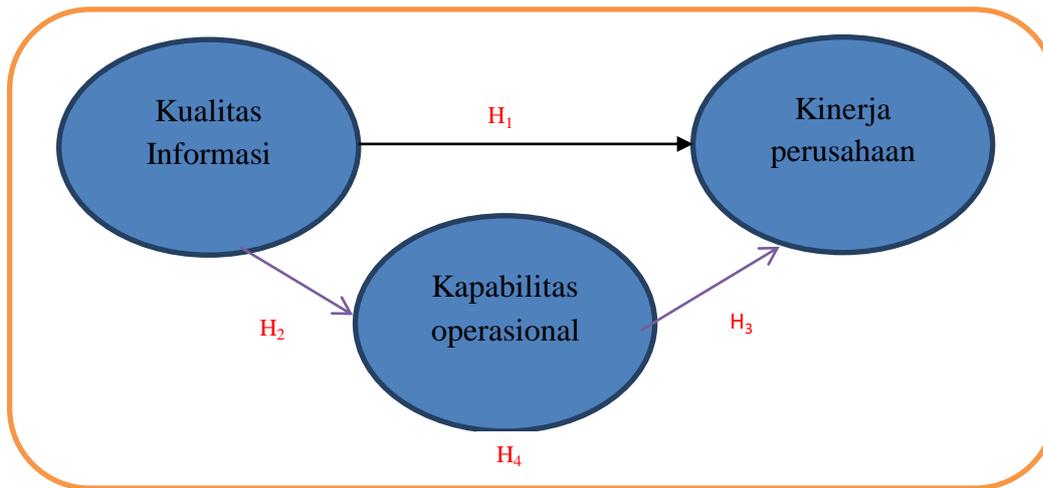
Rai et al. (2006) menjelaskan bahwa kualitas informasi tingkat tinggi membantu meningkatkan operasional koordinasi, karena hal ini membantu untuk meningkatkan konektivitas dengan aplikasi pelanggan, memastikan integritas data informasi di seluruh perusahaan, menyediakan visibilitas real time ke supplier sistem dalam rangka untuk memberikan pengamatan di transit persediaan, serta membantu untuk mensinkronisasi operasi di jaringan produsen dan konsumen dengan tingkat yang lebih tinggi kompleksitas.

Kualitas informasi adalah kualitas *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang berupa informasi (Rai et al., 2002). Kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang memberikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu (O'Brien, 2005). Model kualitas sistem informasi mendefinisikan IQ sebagai kualitas keluaran yang dihasilkan sistem informasi, yang bisa dalam bentuk laporan atau layar online (DeLone & McLean, 1992).

Kualitas informasi merupakan sesuatu yang bersifat benar adanya dan fakta yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai suatu tujuan. Sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi yang berguna. Informasi dapat dikatakan baik apabila informasi tersebut dapat disediakan tepat pada waktunya dan dapat dipercaya. Salah satu karakteristik kemampuan internal perusahaan yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dapat dilihat dari penggunaan informasi berbasis IT maupun secara manual. Kualitas informasi sangat berperan penting dalam keberhasilan manajemen yang dijalankan didalam perusahaan.

Model Penelitian

Model penelitian ini menunjukkan hubungan antara *variable* independent yaitu kualitas informasi (IQ) dan kapabilitas operasional (OC) terhadap *variable* dependent yaitu kinerja perusahaan (CP). Berdasarkan landasan teori, hipotesis, dapat digambarkan model penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Tseng Shu Mei (2017)

Gambar 2. 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah lembaga layanan kesehatan Muhammadiyah yaitu:

1. PKU Muhammadiyah Gamping
2. PKU Muhammadiyah Yogyakarta
3. Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Srandakan
4. PKU Muhammadiyah Bantul
5. Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates
6. Klinik Utama Asri Medical Center
7. PKU Muhammadiyah Wonosari
8. PKU Muhammadiyah Berbah
9. PKU Muhammadiyah Cangkringan
10. PKU Muhammadiyah Pakem

Pemilihan objek berdasarkan kemudahan akses oleh peneliti dan juga memperhatikan perizinan yang berlaku. Semua objek penelitian berada di dalam wilayah D.I Yogyakarta yang mewakili masing-masing kabupaten.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data pada penelitian ini berupa kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dengan prosedur statistik dan memerlukan analisis data. Sumber data penelitian merupakan data primer, yaitu data yang di peroleh dari responden secara langsung melalui penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini pembahasannya berkaitan dengan kualitas informasi, kapabilitas perusahaan dan juga kinerja perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Populasi dari penelitian yaitu orang-orang yang bertugas mengurus hal-hal administrasi dan staf lembaga layanan kesehatan Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah disebutkan dalam lokasi dan objek penelitian.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti yang bisa mewakili keseluruhan dari populasi. Supaya mendapatkan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi Klinik Muhammadiyah terkait dengan variabel yang diteliti, maka masing-masing klinik Muhammadiyah diwakili oleh 5 responden. Pemilihan jumlah responden ini didasarkan pada proses perizinan dan keterjangkauan peneliti.

D. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dan kemudian diolah oleh peneliti melalui metode survei yaitu kuisisioner. Kuisisioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dibentuk sebelumnya dan akan dijawab oleh responden, secara umum berupa alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2013). Untuk memperoleh data akurat yang berupa tanggapan langsung dari responden, kuisisioner dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data.

E. Skala Pengukuran

Item dalam kuisisioner diukur menggunakan skala empat titik mulai dari (1) sangat tidak setuju sampai (4) untuk sangat setuju. Sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat setuju (SS)

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dalam kuisisioner adalah sebagai berikut:

1. Pilihan pertama memiliki nilai skor 1 (satu)
2. Pilihan kedua memiliki nilai skor 2 (dua)
3. Pilihan keempat memiliki nilai skor 3 (tiga)
4. Pilihan kelima memiliki nilai skor 4 (empat)

F. Definisi Operasional

1. Variabel dependent adalah variabel yang tercakup dalam hipotesis yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja perusahaan (CP).
2. Variabel independent adalah variabel bebas yang mempengaruhi berubahnya variabel lainnya. Kualitas informasi (IQ) adalah variabel yang diangkat sebagai variabel independent dari penelitian ini.

- Variabel intervening merupakan variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh (sani dan maharani 2013). Dalam penelitian ini kapabilitas operasional (OC) menjadi variabel mediator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah klinik dan rumah sakit PKU Muhammadiyah yang tersebar di wilayah Bantul, Sleman, dan Kulonprogo. Sebagai subjek adalah para karyawan yang benar-benar mengerti tentang klinik ataupun rumah sakit tersebut.

Tabel 1 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Koesioner yang disebar	35
Koesioner yang tidak kembali	0
Koesioner yang kembali	35
Koesioner yang tidak diisi secara lengkap	0
Koesioner yang dapat diolah	35
Tingkat pengembalian	100%

Sumber: Data diolah 2019

2. Diskriptif Responden

Tabel 2 Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Pria	9	25,71%
	Wanita	26	74,29%
Usia	23-28 th	12	34,3%
	>28-33 th	7	20%
	>33-38 th	4	11,4%
	>38 th	12	34,3%
Jabatan	pimpinan	2	5,71%
	manajer	6	17,14%
	supervisor	2	5,71%
	Kepala seksi	2	5,71%
	perawat	7	20%
	Staf admin	5	14,29%
	Karyawan lainnya	11	31,43%
Lama bekerja	<5 th	16	45,71%
	5-10 th	8	22,86%
	>10 th	11	31,42%

Sumber: lampiran

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah wanita sebesar 74,29%. Usia responden 23-38 tahun dan > 38 tahun sebesar 34,3 %. Sebesar 31,43 % adalah karyawan lainnya. Dan 45,71% responden dalam penelitian ini bekerja kurang dari 5 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan (*pearson coerrellation*). Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	Keterangan
Kualitas Informasi	X1	0,000	Valid
	X2	0,000	Valid
	X3	0,000	Valid
	X4	0,000	Valid
	X5	0,000	Valid
	X6	0,000	Valid
Kapabilitas Operasional	Z1	0,000	Valid
	Z2	0,000	Valid
	Z3	0,000	Valid
	Z4	0,000	Valid
	Z5	0,000	Valid
	Z6	0,000	Valid
Kinerja Perusahaan	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,000	Valid
	Y4	0,000	Valid

Sumber: hasil olah data 2019

Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Informasi	0.938	Reliabel
Kapabilitas Operasional	0.920	Reliabel
Kinerja Perusahaan	0.867	Reliabel

Sumber: hasil olah data 2019

Bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,6.

2. Analisis Regresi Tahap 1

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>Standardized coefficients</i> beta	t	Sig t
(Constant)			
Kualitas Informasi	,813	8,015	0,000
R Square	0,661		
<i>a. Dependent variable : Kapabilitas operasional</i>			

Sumber : Data primer 2019

Artinya variabel kualitas informasi mempunyai hubungan positif dengan kapabilitas operasional.

a. Uji Regresi Parsial (uji t)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,015 koefisien regresi (β) 0,813 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas operasional.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh kualitas informasi terhadap kapabilitas operasional ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,661. Artinya, 66,1% kapabilitas operasional dipengaruhi oleh kualitas informasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Standardized coefficients</i> beta	t	Sig
(Constant)		1,421	0,165
Kualitas Informasi	,306	2,115	0,42
Kapabilitas Operasional	,613	4,224	0,000
F hitung	54,630		
Sig F	0,000		
R Square	0,773		
<i>a. Dependent variable: Kinerja Perusahaan</i>			

Sumber : Data primer 2019

- a. Koefisien regresi kualitas informasi sebesar 0,306 dari semua faktor yang diteliti. Artinya variabel kualitas informasi mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan.

- b. Koefisien regresi kapabilitas operasional sebesar 0,613 dari semua faktor yang diteliti. Artinya variabel kapabilitas operasional mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan

4. Uji Regresi Simultan (uji F)

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 54,630 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $\leq 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara kualitas informasi, kapabilitas operasional terhadap kinerja perusahaan.

5. Uji Regresi Parsial (uji t)

- a. Pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,115 koefisien regresi (β) 0,306 dengan probabilitas (p) = 0,042. Ini menunjukkan semakin meningkat kualitas informasi mampu mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Maka **H1 diterima**.

- b. Pengaruh kapabilitas operasional terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,244 koefisien regresi (β) 0,613 dengan probabilitas (p) = 0,000. Ini menunjukkan semakin meningkat kapabilitas operasional mampu mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Maka **H3 diterima**.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh kualitas informasi dan kapabilitas operasional secara simultan terhadap kinerja perusahaan ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,773. Artinya, 77,3% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kualitas informasi dan kapabilitas operasional.

7. Uji Mediasi

Tabel 7 Direct Effect, Indirect Effect dan Total Effect Kualitas Informasi terhadap Kinerja Perusahaan dimediasi kapabilitas Operasional

Direct Effect	
$X \rightarrow Y$	
(p_1)	= 0.306
Indirect Effect	
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	
$(p_2 \times p_3 = 0.813 \times 0.613)$	= 0.498369
Total Effect	
$(\text{Direct Effect} + \text{Indirect Effect} = 0.306 + 0.498369 = 0.804369)$	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh secara tak langsung (indirect effect) terhadap kinerja perusahaan melalui kapabilitas operasional sebesar 0.498369. Pengaruh secara langsung diperoleh sebesar 0.306 sehingga total pengaruh (total effect) sebesar $0.306 + 0.498369 = 0.804369$. Maka **H4 diterima**.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data diperoleh nilai t hitung sebesar 2,115 dan koefisien regresi sebesar 0,163 dengan signifikansi t (p-value) = 0,000 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (p-value) <0,05. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan” dapat diterima. Oleh sebab itu jika sebuah perusahaan mampu memberikan informasi yang berkualitas maka perusahaan akan mampu mencapai kinerja perusahaan yang baik.

2. Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kapabilitas Operasional

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas operasional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data diperoleh nilai t hitung sebesar 6,666 dan koefisien regresi sebesar 0,661 dengan signifikansi t (p-value) = 0,000 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (p-value) <0,05. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang berbunyi “Adanya pengaruh kualitas informasi terhadap kapabilitas operasional” dapat diterima.

Tingkat kapabilitas operasional menentukan sejauh mana kegiatan perusahaan dilakukan secara efisien dan fleksibel. Oleh karena itu perusahaan harus bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, bisa di percaya dan *up to date* untuk karyawan mereka agar membantu mereka melakukan kegiatan perusahaan secara efisien dan fleksibel.

3. Pengaruh Kapabilitas Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data diperoleh nilai t hitung sebesar 4,244 dan koefisien regresi sebesar 0,430 dengan signifikansi t (p-value) = 0,000 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (p-value) <0,05. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang berbunyi “kapabilitas operasional berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan” dapat diterima. . Oleh karena itu perusahaan harus bertujuan untuk membantu para karyawan melakukan kegiatan organisasi secara lebih fleksibel, sehingga dapat .meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Kapabilitas Operasional dalam Memediasi Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil olah data diperoleh bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh secara langsung (direct effect) terhadap kinerja perusahaan sebesar 0.306, dan pengaruh secara tidak langsung (indirect effect) terhadap kinerja perusahaan melalui mediasi kapabilitas operasional sebesar 0,498. Sehingga pengaruh total (total effect) sebesar $0.306 + 0.498 = 0.804$.

Maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan. hipotesis 4 (H4) yang berbunyi “kapabilitas operasional memediasi hubungan antara kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan” dapat diterima.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus mendapatkan metode untuk meningkatkan kualitas informasi, *consistency*, *acuity*, *agility*, dan *innovativeness*. Informasi yang akurat dan *up to date* kemudian diolah secara konsisten dan lebih inovatif, maka akan menghasilkan sebuah terobosan strategi baru yang akan membuat kinerja perusahaan semakin baik.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan Software SPSS versi 21.0 for Windows diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas operasional.
3. Kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini belum mencakup semua PKU Muhammadiyah yang ada di wilayah D.I. Yogyakarta dan seluruh PKU Muhammadiyah di seluruh Indonesia.
2. Objek dalam penelitian ini masih bercampur antara klinik dan rumah sakit.
3. Penelitian menguji kinerja non keuangan dan tidak menguji kinerja keuangan
4. penelitian ini belum tentu tepat untuk digunakan oleh lembaga layanan kesehatan tipe A karena lembaga kesehatan PKU Muhammadiyah mayoritas adalah tipe B kebawah.

C. Saran

1. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk:
 - a. Meneruskan dan mengembangkan penelitian dengan lebih banyak jumlah objek dengan kategori yang lebih spesifik dalam lingkup wilayah yang lebih luas dan tidak hanya mencakup wilayah Yogyakarta.
 - b. Membedakan klinik dan rumah sakit
 - c. Memasukkan dimensi keuangan dalam variabel kinerja perusahaan
2. Bagi lembaga kesehatan PKU Muhammadiyah diharapkan untuk selalu meningkatkan dan mempertahankan kualitas informasi yang akurat, bisa dipercaya dan *up to date* agar *consistency*, *acuity*, *agility*, dan *innovativeness* meningkat, sehingga dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan dan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. U., Kristal, M. M., & Pagell, M. (2014). Impact of operational and marketing capabilities on firm performance: Evidence from economic growth and downturns. *International Journal of Production Economics*.
- Akbar, A. A., & Djatmiko, T. (2016). *Pengaruh E-Service Quality terhadap E-Customer Satisfaction Dan E-Customer Loyalty pada Lazada.co.id*.
- As Syifa. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap kualitas Laporan Keuangan. Semarang. *Universitas Diponegoro*.
- Brahmasari, I. A., (2004). Pengaruh Variabel Budaya Perusahaan terhadap Komitmen Karyawan dan Kinerja Perusahaan Kelompok Penerbitan Pers Jawa Pos. *Disertasi Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Chavez, R., Yu, W., Gimenez, C., Fynes, B., & Wiengarten, F. (2015). *Customer integration and operational performance: The mediating role of information quality*. Decision Support Systems.
- Counte, M. A., Glandon, G. L., Oleske, D. M., & Hill, J. P. (1995). Improving hospital performance: Issues in assessing the imp. *Journal of Healthcare Management*, 40(1), 80.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). *Information systems success: The quest for the dependent variable*. Information Systems Research.
- Irawati, E., & Purnama, B. E. (2013). Sistem Informasi Pengolahan Data Pasien Rawat Inap Pada Klinik PKU Muhammadiyah Pacitan. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*.
- Ghasemaghaei, M., & Hassanein, K. (2015) *Online Information Quality and Consumer Satisfaction: The Moderating Roles of Contextual Factors - A MetaAnalysis*. Information & Management.
- Gorla, N., Somers, T. M., & ong, B. (2010). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. *The Journal of Strategic Information Systems*.
- Haksama, S., Lusno, M. F. D., Prayoga, D., Farid, M. R. H., Shedyta, S. S., Shedysni, S. N., & Mudjanarko, S. W. (2018). Analisis Kinerja Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Berdasarkan Kriteria Malcolm Baldrige. *Jurnal SainHealth*.

- Hermawan, A., dkk. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Masyarakat Berobat Di Puskesmas Kecamatan Buayan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. (2011).
- Hernendiastoro, A. (2005). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling. *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hsu, C. C., Tan, K. C., Kannan, V. R., & Keong Leong, G. (2009). Supply chain management practices as a mediator of the relationship between operations capability and firm performance. *International Journal of Production Research*.
- Jiang, W., Mavondo, F.t., & Matanda, M.J. (2015). *Integrative capability for successful partnering: a critical dynamic capability*. Management Decision.
- Jones, Charles P., Siddharta Utama, Budi Frensidy, Irwan Adi Ekaputra, dan Rachman Untung Budiman. (2009). *Investment–Analysis and Management (An Indonesian Adaptation)*, Wiley, Penerbit Salemba Empat.
- Koesmono, H. Teman, (2005). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja serta Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Ekspor di Jawa Timur. *Disertasi Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Kroenke, David, (1989), *Management Information system*, Mc. Graww hill.
- Muninjaya, Gde. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- O'Brien, James A. (2005). *Pengantar Sistem Informasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE
- Rai, A., Patnayakuni, R., & Seth, N. (2006). *Firm Performance Impacts of Digitally Enabled Supply Chain Integration Capabilities*. MIS Quarterly.
- Rai, A., Lang, S.S. and Welker, R.B. (2002). Assessing the Validity of IS Success Models: *An Empirical Test and Theoretical Analysis*, *Information System Research*.
- Robertson, G. (2002). *Revie Kinerja, Lokakarya Revie Kinerja BPKP dan Executive Education*.
- Setia, P., Venkatesh, V., & Joglekar, S. (2013). Leveraging digital technologies: *How information quality leads to localized capabilities and customer service performance*. MIS Quarterly.
- Sidharta, L. *Pengantar Sistem Informasi Bisnis*, P.T. ELEX Media Komputindo, Jakarta: (1995)
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian administrasi / oleh Sugiyono. *koleksiBuku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 0(0)*. Retrieved from <http://library.um.ac.id/free-contents/printbook2.php/koleksi-digital-perpustakaan-29167.html>
- Susanto G., Purnama B. E. Sistem Informasi rekam medis pada rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pacitan Berbasis Web-Base, *Seruni FTI Volume 1. Surakarta, (2012)*.
- Tan, K. C., Kannan, V. R., Jayaram, J., & Narasimhan, R. (2004). Acquisition of operations capability: A model and test across US and European firms. *International Journal of Production Research*.
- Terjesena, S., Patelb, P. C., & Covin, J. G. (2011). Alliance diversity, environmental context and the value of manufacturing capabilities among new high technology ventures. *Journal of Operations Management*.
- Tseng shu-mei, (2017), How information quality leads to operational capabilities and corporate performance, *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology, Information Management, I-Shou University, Kaohsiung, 84001, Taiwan*.

- Umar H. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widarsono, A. (2007). Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*.
- Wu, S. J., Melnyk, S. A., & Flynn, B. B.(2010). *Operational Capabilities: The Secret Ingredient*. Decision Sciences.
- Yu, W., Ramanathan, R., & Nath, P.(2014). The impacts of marketing and operations capabilities on financial performance in the UK retail sector: A resource-based perspective. *Industrial Marketing Management*.